

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk menunjukkan kepada manusia jalan kebahagiaan. Al-Qur'an merupakan mukjizat Rasulullah SAW yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah SWT akan tetap terpelihara kemurniannya sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al Hijr (15) ayat 9,¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*²

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat al-Qur'an. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha memelihara kemurnian al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an

¹ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al Qur'an* (Yogyakarta: MedPress Digital, 2012), 9-10.

² Alquran, al-Hijr ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Departemen Agama RI, CV Rabita, 2014), 262.

merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.³

Seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid agar tidak terjadi kesalahan bacaan saat menghafalkan. Apabila bacaan salah maka hafalannya akan salah sehingga akan membutuhkan waktu lama untuk memperbaikinya. Jadi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaknya memperbaiki ucapan dan bacaan al-Qur'an sebelum dia benar-benar menghafalkannya. Barangsiapa yang ingin menghafal al-Qur'an, maka ia harus mempelajarinya dari ustadz/ustadzah yang menguasainya dengan baik, tidak cukup hanya bersandar pada dirinya saja.⁴

Era modernisasi, digital dan internet seperti sekarang ini terkadang menjadikan seseorang larut dalam kehidupan yang serbainstan. Budaya berguru dalam menimba ilmu sudah mulai luntur seiring dengan tumbuhnya budaya yang serbainstan. Tetapi dalam hal menuntut ilmu terutama ilmu agama (menghafal al-Qur'an) kita diwajibkan memiliki ustadz/ustadzah. Karena posisi ustadz/ustadzah tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi penyambung spiritualisme seorang murid sampai pada Nabi Muhammad SAW.⁵

Peran ustadz/ustadzah dalam proses menghafalkan al-Qur'an sangat penting. Peran ustadz/ustadzah dapat sebagai motivator, fasilitator, katalisator dan pendidik. Selain itu ustadz/ustadzah dapat melakukan pendampingan yaitu kegiatan membantu, mengarahkan, mendukung terhadap individu/kelompok dalam merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan dan melestarikan program pendampingan diperlukan agar potensi yang terdapat dalam diri santri dapat dikembangkan secara optimal.⁶

³ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 21-26.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 51.

⁵ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 88.

⁶ Abertina Nasri Lobo, "Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS (Studi Kasus di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Papua Propinsi Papua)" (tesis, FISIP UI, 2008), 36-37.

Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Di dalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya.

Menurut BPKB Jatim, pendampingan merupakan aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol. Juni Thamrin mengatakan bahwa banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya dengan membina hubungan kedekatan, Kedekatan dapat menimbulkan kepercayaan antara pendamping dengan yang didampingi. Keberadaan ustadz/ustadzah sebagai pendamping dalam menghafalkan al-Qur'an akan membantu santri menghadapi permasalahan. Selain pendampingan, kedisiplinan ustadz/ustadzah juga penting karena akan memotivasi santri dalam menghafalkan al-Qur'an.

Kedisiplinan ustadz/ustadzah adalah sikap dan perilaku ustadz/ustadzah yang mencerminkan ketaatan pada peraturan, tata tertib serta norma yang berlaku di pondok pesantren. Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakkan semua pihak. Orang tua sebagai figur utama untuk memberikan contoh sikap disiplin oleh anak-anaknya. Ustadz/ustadzah sebagai figur teladan santri harus memberikan contoh yang baik dalam pergerakan disiplin ini. Kedisiplinan ustadz/ustadzah dapat dilihat dari segi waktu, dalam menegakkan aturan, bersikap dan beribadah. Dengan adanya pendampingan dan kedisiplinan dari ustadz/ustadzah akan menghasilkan kualitas hafalan al-Qur'an yang baik.

Kualitas hafalan al-Qur'an adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Kualitas hafalan al-Qur'an dapat dilihat dari kelancaran hafalan, tajwid dan *fashahah*. Selain itu kualitas hafalan al-Qur'an juga dapat dilihat dari skor norma penilaian *hifdzil qur'an*. Pondok Pesantren Yasin Kudus merupakan salah satu pondok *tahfizul qur'an* yang berdiri sejak tahun 1988. Di Pondok Pesantren Yasin Kudus santri dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu santri *takhassus* menghafalkan al-Qur'an, santri yang bersekolah dan menghafalkan al-Qur'an, dan santri yang bersekolah dan mengkaji kitab.

Kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Yasin Kudus bermacam-macam, ada yang sudah lancar membaca al-Qur'an ada juga yang belum. Dalam proses setoran hafalan al-Qur'an, santri dibagi berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya, ada yang *bin nadzor*, *bil ghoib* dan khusus santri program keagamaan MAN 2 Kudus dengan didampingi 7 uztadzah dan 4 ustadz dalam kajian kitab. Masing-masing kelompok santri didampingi ustadz/ustadzah dari luar, dalam hal ini tidak ikut menetap di pondok. Kondisi ustadz/ustadzah yang tidak menetap di pondok merupakan sebuah kendala bagi para santri dalam pengawasan dan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Santri mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan ustadz/ustadzah untuk bertanya atau belajar sebelum menyetorkan hafalannya. Selain itu tidak adanya aturan atau tata tertib untuk ustadz/ustadzah menjadikan kurangnya kedisiplinan ustadz/ustadzah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendampingan dan Kedisiplinan Ustadz/Ustadzah terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Yasin Kudus Tahun 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendampingan ustadz/ustadzah, kedisiplinan ustadz/ustadzah, dan kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Yasin Kudus tahun 2018 ?
2. Adakah pengaruh pendampingan ustadz/ustadzah terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Yasin Kudus tahun 2018 ?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan ustadz/ustadzah terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Yasin Kudus tahun 2018 ?
4. Adakah pengaruh pendampingan dan kedisiplinan ustadz/ustadzah terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Yasin Kudus tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Mengetahui adanya pendampingan ustadz/ustadzah, kedisiplinan ustadz/ustadzah, dan kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Yasin Kudus tahun 2018.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendampingan ustadz/ustadzah terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Yasin Kudus tahun 2018.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan ustadz/ustadzah terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Yasin Kudus tahun 2018.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendampingan dan kedisiplinan ustadz/ustadzah terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Yasin Kudus tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Sebagai sumbangsiah bagi khazanah pengetahuan terutama dalam keilmuan pendidikan Islam tentang pengaruh pendampingan dan kedisiplinan ustadz/ustadzah terhadap kualitas hafalan al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi santri penghafal al-Qur'an, dapat dijadikan acuan sejauh mana kualitas hafalan al-Qur'an mereka.
 - b. Bagi ustadz/ustadzah, dapat menambah pengetahuan khususnya dalam melakukan pendampingan dan kedisiplinan sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri.
 - c. Bagi pondok pesantren *huffadz*, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pelaksanaan pendampingan dan kedisiplinan ustadz/ustadzah dan dijadikan sebagai acuan dalam menilai kualitas hafalan al-Qur'an santri.

E. Sistematika Penelitian

Agar penulisan skripsi ini dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan, maka penulis mencoba untuk mensistematisasikan ke dalam lima bagian. Anantara bagian satu dengan yang lain saling berkaitan, dan tidak dapat dipisah-pisahkan untuk mendapatkan satu pemahaman yang utuh dan benar.

Adapun sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teoritis

Dalam bab II ini diuraikan tentang tinjauan umum tentang pendampingan ustadz/ustadzah, kedisiplinan ustadz/ustadzah, kualitas hafalan al-Qur'an, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yang meliputi : analisis uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.